

ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business

<https://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

Penerapan Konsep Marketable dan Sustainable Cultural Tour Package pada Wisata Budaya dan Prasejarah Leang-Leang

Nafisah Nur Athifah Alwi^{1*}, St. Nur Indah Ayu Rahmatika Abdullah², Atriana Djabbar³, Masri
Ridwan⁴

¹²³⁴Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Makassar

Jl. Gunung Rinjani Metro Tanjung Bunga No.1, Tj. Merdeka, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi

Selatan 90224

Corresponding author's email: upwnafisahnur@gmail.com*

Abstract

Leang-Leang Prehistoric Park in Maros Regency, South Sulawesi, Indonesia, is a cultural and prehistoric tourism destination with significant potential, supported by the presence of prehistoric hand stencil paintings, ancient caves, and a karst landscape of outstanding historical value. However, the development of culture-based and sustainable tourism in this area has not yet been fully optimized, particularly in terms of destination promotion, tourism facilities, and the design of attractive tour packages. This study aims to analyze tourists' perceptions of the cultural and prehistoric tourism potential of Leang-Leang and to formulate a Marketable and Sustainable Cultural Tour Package concept. The research employed a quantitative descriptive approach using a survey method. Data were collected through a Google Forms questionnaire distributed to 64 respondents. The findings reveal that the majority of respondents perceive Leang-Leang as possessing high cultural and prehistoric value and consider it a potential cultural tourism icon of Maros Regency. The destination's primary attractions include prehistoric hand stencil paintings, the distinctive karst landscape, and educational historical tourism experiences. Furthermore, social media platforms such as Instagram and TikTok were identified as effective tools for promoting the destination, particularly among younger generations. The study recommends the development of cultural tour packages that emphasize educational experiences, local cultural engagement, digital marketing strategies, and sustainability principles. Such an approach is expected to enhance the destination's competitiveness while simultaneously supporting the preservation of cultural heritage and the natural environment.

Keywords: Cultural Tourism, Prehistoric Tourism, Sustainable Tourism, Cultural Tour Package, Leang-Leang.

Abstrak

Taman Prasejarah Leang-Leang di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan merupakan destinasi wisata budaya dan prasejarah yang memiliki potensi besar melalui keberadaan lukisan telapak tangan purba, gua prasejarah, serta kawasan karst yang bernilai sejarah tinggi. Namun, pengembangan wisata berbasis budaya dan keberlanjutan di kawasan ini masih belum optimal, khususnya dalam aspek promosi, fasilitas wisata, dan pengemasan paket wisata yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap potensi wisata budaya dan prasejarah Leang-Leang serta merumuskan konsep marketable and sustainable cultural tour package. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner Google Form kepada 64 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai Leang-Leang memiliki nilai budaya dan prasejarah yang tinggi serta berpotensi menjadi ikon wisata budaya di Kabupaten Maros. Daya tarik

utama destinasi meliputi lukisan telapak tangan purba, kawasan karst, dan wisata edukasi sejarah. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan TikTok dinilai efektif dalam memperkenalkan destinasi kepada generasi muda. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan paket wisata budaya berbasis edukasi, pengalaman budaya lokal, pemasaran digital, dan prinsip keberlanjutan guna meningkatkan daya saing destinasi sekaligus mendukung pelestarian budaya dan lingkungan.

Kata kunci: wisata budaya, wisata prasejarah, sustainable tourism, cultural tour package, Leang-Leang.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata saat ini menunjukkan adanya perubahan preferensi wisatawan yang tidak lagi hanya berorientasi pada kegiatan rekreasi, tetapi juga pada pengalaman yang memberikan nilai edukasi, budaya, dan keberlanjutan. Kondisi tersebut mendorong destinasi wisata untuk menghadirkan produk yang mampu mengombinasikan aspek pembelajaran, pelestarian warisan budaya, serta manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, wisata budaya menjadi salah satu bentuk pariwisata yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan karena mampu memperkenalkan identitas lokal sekaligus mendukung upaya konservasi sumber daya budaya.

Salah satu destinasi yang memiliki potensi tersebut adalah Taman Prasejarah Leang-Leang yang berada di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kawasan ini dikenal sebagai situs prasejarah yang menyimpan berbagai peninggalan penting berupa lukisan telapak tangan manusia purba dan gua-gua prasejarah yang memiliki nilai ilmiah, historis, dan edukatif. Keberadaan bentang alam karst yang khas juga menjadi daya tarik tambahan yang memperkuat karakter destinasi sebagai objek wisata berbasis alam dan budaya. Dengan kombinasi sumber daya tersebut, Leang-Leang memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 64 responden, sebagian besar responden menilai bahwa Leang-Leang memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi serta layak dipromosikan sebagai salah satu ikon wisata budaya di Kabupaten Maros. Responden juga mengidentifikasi bahwa daya tarik utama destinasi terletak pada keberadaan lukisan telapak tangan purba, keunikan kawasan karst, dan pengalaman wisata edukatif yang dapat diperoleh selama berkunjung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa wisatawan memiliki ketertarikan yang cukup besar terhadap produk wisata yang mengedepankan unsur pembelajaran dan interpretasi sejarah.

Meskipun demikian, pemanfaatan potensi wisata Leang-Leang masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian antara lain kualitas fasilitas pendukung, penyediaan media interpretasi yang informatif, pengemasan aktivitas wisata yang lebih menarik, serta strategi promosi yang mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi membuka peluang baru bagi destinasi untuk memperkuat pemasaran melalui media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, menjadi saluran yang paling efektif dalam memperkenalkan Leang-Leang kepada calon wisatawan, terutama kelompok usia muda yang aktif menggunakan teknologi digital.

Upaya pengembangan destinasi tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Pengelolaan wisata yang mengabaikan pelestarian budaya dan lingkungan berpotensi mengurangi nilai warisan yang dimiliki destinasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan

ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business<https://journal.poltekiparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

lingkungan secara bersamaan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui

pengembangan *Marketable and Sustainable Cultural Tour Package*, yaitu paket wisata budaya yang dirancang agar memiliki nilai jual tinggi di pasar wisata sekaligus mendukung pelestarian sumber daya budaya dan alam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penyusunan itinerary ini dilakukan sebagai bentuk implementasi hasil penelitian mengenai pengembangan wisata budaya dan prasejarah Leang-Leang. Itinerary dirancang untuk menerjemahkan temuan penelitian ke dalam rangkaian kegiatan wisata yang terstruktur, edukatif, dan berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Melalui pengemasan aktivitas yang mengintegrasikan eksplorasi situs prasejarah, interpretasi budaya, pengalaman lokal, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, itinerary ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan produk wisata yang mendukung peningkatan daya saing destinasi Leang-Leang secara berkelanjutan.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan persepsi wisatawan terhadap potensi wisata budaya dan prasejarah di Taman Prasejarah *Leang-Leang* serta menganalisis pengembangan konsep *Marketable and Sustainable Cultural Tour Package*. Pendekatan survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada responden yang mengetahui atau pernah mengunjungi kawasan wisata *Leang-Leang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan mengenai daya tarik wisata, fasilitas, promosi wisata, potensi wisata budaya, serta pengembangan paket wisata budaya yang marketable dan berkelanjutan di kawasan *Leang-Leang*.

2.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Prasejarah Leang-Leang yang berlokasi di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena kawasan tersebut merupakan salah satu destinasi wisata budaya dan prasejarah yang memiliki nilai penting dalam sejarah peradaban manusia. Keberadaan lukisan telapak tangan prasejarah yang diperkirakan berusia ribuan tahun serta lanskap karst yang khas menjadikan Leang-Leang sebagai daya tarik wisata unggulan yang memiliki nilai edukatif, budaya, dan ilmiah. Penelitian dilakukan pada tahun 2026 mulai dari tahap penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang mengetahui, tertarik, atau



ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business<https://journal.poltekiparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

pernah mengunjungi Taman Prasejarah *Leang-Leang*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: Mengetahui atau pernah mengunjungi Taman Prasejarah *Leang-Leang*, Memiliki minat terhadap wisata budaya, sejarah, atau wisata edukasi dan Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner Google Form.

2.4 Teknik pengumpulan data

1. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner disebarakan secara daring menggunakan Google Form kepada responden. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi: Pengetahuan responden mengenai *Leang-Leang*, Daya tarik wisata budaya dan prasejarah, Kondisi fasilitas wisata, Media promosi wisata, Potensi wisata edukasi, Minat terhadap pengembangan paket wisata budaya dan Pengembangan konsep *marketable and sustainable cultural tour package*

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kawasan wisata *Leang-Leang* untuk melihat kondisi daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan aktivitas wisata yang tersedia di lokasi penelitian.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui pengumpulan referensi berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan wisata budaya, wisata prasejarah, *sustainable tourism*, dan pengembangan paket wisata budaya.

2.5 Teknik analisis data

Data yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner diolah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan jawaban responden sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan, kemudian menyajikannya dalam bentuk frekuensi dan persentase. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan kecenderungan pandangan, penilaian, dan preferensi responden terhadap aspek-aspek yang diteliti

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui:

1. Persepsi wisatawan terhadap potensi wisata budaya dan prasejarah *Leang-Leang*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata Potensi pengembangan paket wisata budaya berbasis keberlanjutan.



ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business<https://journal.poltekiparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>**3. Strategi pengembangan *marketable and sustainable cultural tour package*.**

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk mempermudah proses interpretasi data penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1 Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan 64 responden yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum yang mengetahui atau memiliki minat terhadap wisata budaya dan prasejarah *Leang-Leang*. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden mengenal Taman Prasejarah *Leang-Leang* melalui media sosial, sekolah atau kampus, teman atau keluarga, serta pengalaman kunjungan langsung. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media sosial serta institusi pendidikan berkontribusi besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai wisata budaya dan prasejarah, terutama di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media sosial sebagai media promosi yang efektif karena mampu menjangkau audiens yang luas dan menyampaikan informasi melalui berbagai bentuk konten yang menarik serta mudah diakses.

Table 1. Sumber informasi responden mengenai *Leang-leang*

No.	Sumber Informasi	Keterangan
1.	Media sosial	Menjadi sumber informasi utama responden
2.	Sekolah / kampus	Berperan dalam wisata edukasi sejarah
3.	Teman / Keluarga	Informasi diperoleh melalui rekomendasi
4.	Pengalaman langsung	Responden pernah mengunjungi lokasi

Sumber: Penulis, 2026

3.2 Persepsi responden terhadap daya tarik wisata *Leang-leang*

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden menilai bahwa Taman Prasejarah *Leang-Leang* memiliki daya tarik wisata yang unik dan menarik untuk dikunjungi. Daya tarik utama destinasi menurut responden adalah lukisan telapak tangan purba, kawasan karst, dan wisata edukasi sejarah. Lukisan telapak tangan purba menjadi daya tarik utama karena memiliki nilai sejarah tinggi dan menjadi bukti kehidupan manusia purba di Sulawesi Selatan. Selain itu, kawasan karst yang indah memberikan nilai estetika tambahan dan mendukung aktivitas wisata



ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business

<https://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

seperti fotografi dan penelitian. Kombinasi wisata budaya, sejarah, dan alam menjadikan *Leang-Leang* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya unggulan di Kabupaten Maros.

Table 2. Daya tarik utama taman prasejarah *leang-leang*

No. Daya tarik wisata	Penjelasan
1. Lukisan Telapak Tangan Purba	Memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi
2. Kawasan Karst	Menawarkan panorama alam yang unik
3. Wisata Edukasi Sejarah	Memberikan pengalaman belajar sejarah
. Wisata Fotografi	Menjadi lokasi menarik untuk dokumentasi

Sumber: Penulis, 2026



Gambar 1. Tampilan Telapak Tangan Manusia Purba di Goa *Leang-Leang*

Sumber: <https://interaktif.kompas.id/baca/goa-maros/>

Mayoritas responden juga menyatakan bahwa *Leang-Leang* memiliki nilai budaya dan sejarah yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah menyadari pentingnya *Leang-Leang* sebagai warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Table 3. Persepsi responden terhadap nilai budaya dan sejarah *leang-leang*

No. Pernyataan	Hasil persepsi responden
1 <i>Leang-Leang</i> memiliki nilai budaya tinggi	Mayoritas setuju

ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business<https://journal.poltekiparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

2.	Leang-Leang	memiliki nilai sejarah tinggi	Mayoritas setuju
3.	Leang-Leang	layak menjadi ikon wisata budaya Maros	Mayoritas setuju
4.	Leang-Leang	menarik	Mayoritas setuju

Sumber: Penulis, 2026

3.3 Kondisi fasilitas wisata

Berdasarkan hasil survei, sebagian responden menilai bahwa fasilitas wisata di kawasan *Leang-Leang* masih perlu ditingkatkan. Fasilitas wisata merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama melakukan kunjungan. Beberapa fasilitas yang dianggap perlu mendapat perhatian antara lain area parkir, toilet, papan informasi sejarah, tempat istirahat, dan kebersihan kawasan wisata. Dalam wisata budaya dan prasejarah, papan informasi dan layanan edukasi memiliki peran penting agar wisatawan dapat memahami nilai sejarah dan budaya dari destinasi yang dikunjungi.

Table 4. Fasilitas wisata yang perlu dikembangkan

No.	Fasilitas	Kondisi
1.	Area Parkir	Perlu peningkatan
2.	Toilet	Perlu perawatan dan penambahan
3.	Papan Informasi Sejarah	Perlu dibuat lebih informatif
4.	Tempat istirahat & kebersihan kawasan	Perlu ditambah & perlu ditingkatkan kembali

Sumber: Penulis, 2026

Selain pengembangan sarana dan prasarana, responden menganggap bahwa penyediaan layanan interpretasi melalui pemandu wisata interaktif perlu menjadi perhatian. Layanan ini berpotensi meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap nilai sejarah Leang-Leang serta mendukung terciptanya pengalaman wisata yang informatif dan bermakna.

3.4 Promosi wisata dan Media sosial

Hasil survei menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram dan TikTok dianggap sebagai media paling efektif dalam memperkenalkan Taman Prasejarah *Leang-Leang*



ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business<https://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

kepada masyarakat luas. Media sosial memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan minat wisatawan, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan platform digital. Konten visual mengenai lukisan purba, kawasan karst, dan aktivitas wisata edukasi dapat menjadi daya tarik utama dalam promosi wisata budaya.

Table 5. Media promosi wisata yang efektif

No.	Media promosi	Keterangan
1	Instagram	Efektif untuk promosi visual
2	Tiktok	Menarik generasi muda
3	Facebook	Menjangkau masyarakat luas
4.	Website wisata	Sebagai media informasi resmi

Sumber: Penulis, 2026

Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa generasi muda akan lebih tertarik mengunjungi wisata sejarah apabila dikembangkan dengan konsep yang lebih kreatif dan interaktif. Oleh karena itu, promosi wisata berbasis digital dan konten kreatif menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya tarik wisata budaya *Leang-Leang*.

3.5 Pengembangan *Marketable and Sustainable Cultural Tour Package*

Berdasarkan hasil survei, responden mengharapkan adanya pengembangan atraksi wisata seperti event budaya, spot foto menarik, tour guide interaktif, dan peningkatan fasilitas wisata. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan tidak hanya membutuhkan wisata edukasi, tetapi juga pengalaman wisata yang menarik dan interaktif.

Konsep *Marketable and Sustainable Cultural Tour Package* dapat diterapkan melalui pengembangan paket wisata budaya berbasis edukasi, budaya lokal, dan keberlanjutan lingkungan. Paket wisata dapat dikembangkan dalam bentuk *one day tour*, wisata edukasi sejarah, wisata budaya lokal, dan *family cultural trip*.

Table 6. Pengembangan Konsep *Marketable and Sustainable Cultural Tour Package*

No.	Konsep Pengembangan	Bentuk Pengembangan
1.	Wisata Edukasi	Tour sejarah dan edukasi budaya



2	Wisata Budaya Lokal	Pertunjukan budaya dan kuliner lokal
3	Digital Marketing	Promosi melalui media sosial
4	Sustainable Tourism	Pelestarian lingkungan dan budaya
5	Tour Guide Interaktif	Edukasi wisata yang lebih menarik

Sumber: Penulis, 2026

Selain itu, konsep keberlanjutan dapat diterapkan melalui pelestarian situs prasejarah, pengelolaan lingkungan yang baik, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata. Masyarakat lokal dapat dilibatkan dalam penyediaan jasa wisata seperti pemandu lokal, kuliner khas daerah, pertunjukan budaya, dan penjualan produk kerajinan lokal. Melalui konsep tersebut, *Leang-Leang* dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya dan prasejarah yang lebih kompetitif, edukatif, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan daya saing pariwisata Kabupaten Maros sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan kawasan wisata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Taman Prasejarah Leang-Leang menunjukkan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata budaya dan prasejarah unggulan di Kabupaten Maros. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan lukisan telapak tangan prasejarah, bentang alam karst yang unik, serta nilai edukatif yang tinggi terkait sejarah dan kehidupan manusia pada masa lampau. Hasil survei yang melibatkan 64 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang Leang-Leang sebagai kawasan yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang penting serta berpotensi menjadi ikon wisata budaya di daerah tersebut. Selain itu, platform media sosial seperti Instagram dan TikTok dianggap efektif dalam memperluas promosi destinasi dan menarik minat kunjungan wisatawan, terutama dari kalangan generasi muda.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pengembangan destinasi, antara lain peningkatan kualitas fasilitas wisata, pengelolaan kebersihan kawasan, penyediaan informasi sejarah yang lebih lengkap, serta pengembangan atraksi wisata yang bersifat interaktif dan edukatif. Oleh sebab itu, penerapan konsep *Marketable and Sustainable Cultural Tour Package* dinilai relevan sebagai strategi pengembangan Leang-Leang dengan mengintegrasikan unsur edukasi, promosi berbasis digital, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Politeknik Pariwisata Makassar, khususnya Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros yang telah memberikan akses informasi dan dukungan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan memberikan informasi yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi diberikan kepada para dosen pembimbing, rekan peneliti, serta semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Kontribusi dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam mendukung tersusunnya penelitian mengenai pengembangan wisata budaya dan prasejarah Leang-Leang melalui konsep *Marketable and Sustainable Cultural Tour Package*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, I. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2019). *Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar: Cakra Press.
- Arida, I. N. S. (2020). Pariwisata berkelanjutan sebagai upaya pelestarian budaya dan lingkungan. *Jurnal Kajian Bali*, 10(1), 35–54.
- Fitriani, N., & Rahmawati, D. (2022). Pengembangan wisata budaya berbasis sustainable tourism pada destinasi heritage di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 101–112.
- Hermawan, H. (2021). Strategi pengembangan destinasi wisata budaya berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 215–226.
- Richards, G. (2021). *Rethinking Cultural Tourism*. Edward Elgar Publishing.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kurniawan, F., & Setiawan, A. (2023). Digital tourism marketing strategy through social media in cultural tourism destinations. *Journal of Tourism and Creativity*, 7(1), 44–56.
- Marpaung, H., & Bahar, H. (2021). Pengembangan paket wisata budaya sebagai daya tarik wisata edukasi. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 88–97.
- Nugroho, S., & Putri, R. A. (2024). Sustainable cultural tourism development in heritage destinations. *International Journal of Tourism Research*, 26(1), 77–89.
- Pendit, N. S. (2006). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2022). Peran media sosial dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan generasi muda. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 6(2), 120–131.

- Putra, I. N. D., & Suryawardani, I. G. A. O. (2021). Cultural heritage tourism and sustainable destination development. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 9(1), 1–10.
- Rahma, A., & Yusuf, M. (2023). Pengembangan wisata edukasi berbasis sejarah dan budaya lokal. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(2), 145–156.
- Richards, G. (2021). Cultural tourism as a dynamic social practice.
- Saputra, R., & Hidayat, T. (2024). Tourist perception toward sustainable cultural tourism destination. *Journal of Sustainable Tourism and Hospitality*, 4(1), 23–35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- UNWTO. (2021). Tourism and Sustainable Development Goals – Journey to 2030.
- Wijaya, P. S., & Lestari, D. (2022). Pengaruh daya tarik wisata budaya terhadap kepuasan wisatawan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 8(1), 55–66.
- Yusuf, R., & Amalia, S. (2023). Strategi pemasaran digital pada destinasi wisata budaya di era society 5.0. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 9(2), 98–110.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.